

CINTA SEJATI DALAM NOVEL SULUH RINDU KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY: KAJIAN TEORI ROBERT J. STERNBERG

Zidny Kamilatal Aqliyyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
zidny.20087@mhs.unesa.ac.id

Hespi Septiana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hespiseptiana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berawal dari hubungan cinta dua pasangan dalam novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy bahwa tiap pasangan mempunyai jenis cintanya masing-masing. Dua pasangan yang terlibat dalam percintaan tersebut adalah Ridho dan Syifa dengan Ridho dan Diana. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis cinta melalui hubungan percintaan Ridho dan Syifa dengan Ridho dan Diana menggunakan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg meliputi komponen keintiman, hasrat, dan keputusan/komitmen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian psikologi sastra. Sumber data yang digunakan adalah novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. Data penelitian berupa teks, dialog, tindakan, dan perilaku yang dikumpulkan melalui teknik simak-catat, studi pustaka, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan Ridho dan Syifa terdapat komponen keintiman sejumlah 28 data yang didalamnya terdapat sepuluh elemen keintiman, hasrat sejumlah 5 data, dan keputusan/komitmen sejumlah 3 data. Pada hubungan Ridho dan Diana terdapat komponen keintiman sejumlah 17 data yang didalamnya terdapat enam elemen keintiman, hasrat sejumlah 4 data, dan keputusan/komitmen sejumlah 2 data. Jadi yang lebih dominan adalah hubungan Ridho dan Syifa karena lebih intens sering melakukan kebersamaan. Meskipun terdapat perbedaan, kedua pasangan tersebut termasuk jenis cinta sejati karena melibatkan komponen keintiman, hasrat, dan keputusan/komitmen. Selain terdapat tiga komponen yang menjadikan adanya cinta sejati juga mengimplementasikan ilmu pernikahan dalam islam melalui tokohnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan wawasan baru dengan dilengkapi inovasi terbaru bagi peneliti berikutnya.

Kata kunci: Keintiman, hasrat, keputusan, komitmen, jenis cinta.

Abstract

This research begins with the love relationship between two couples in the novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy that each couple has their own type of love. The two couples involved in the romance are Ridho and Syifa and Ridho and Diana. The purpose of this study is to describe the type of love through Ridho and Syifa's romantic relationship with Ridho and Diana using Robert J. Sternberg's love triangle theory including the components of intimacy, passion, and decision/commitment. This research uses a qualitative descriptive approach and a literary psychology research type. The data source used is the novel Suluh Rindu by Habiburrahman El Shirazy. The research data is in the form of text, dialogue, actions, and behaviors collected through the techniques of listening and recording, literature study, and interpretation. The results show that Ridho and Syifa's relationship has an intimacy component of 28 data which includes ten elements of intimacy, passion of 5 data, and decision/commitment of 3 data. In Ridho and Diana's relationship, there is an intimacy component of 17 data in which there are six elements of intimacy, passion of 4 data, and decision/commitment of 2 data. So the more dominant is Ridho and Syifa's relationship because they are more intense together. Despite the differences, both couples belong to the type of true love because it involves the components of intimacy, passion, and decision/commitment. In addition to the three components that make true love exist, it also implements the science of marriage in Islam through its characters that can be applied in life. This research is expected to be a new reference and insight with the latest innovations for future researchers.

Keywords: Intimacy, passion, decision, commitment, type of love.

PENDAHULUAN

Kisah menarik oleh Habiburrahman El Shirazy melalui cinta kompleks antara tokoh Ridho menyukai Diana secara diam-diam. Namun ia sadar karena kedudukannya tidak pantas untuk Diana yang lebih tinggi darinya dan saat itu dijodohkan abahnya dengan orang lain. Di sisi lain Diana justru menginginkan Ridho menjadi pasangan hidupnya. Adapun Syifa mencintai Ridho, sementara ia merupakan kakak dua pupunya dan terpaksa menikah dengan Andre demi mengikuti perjodohan dari neneknya. Namun hal tersebut menjadi bumerang bagi kehidupannya karena Andre berhubungan dengan orang lain. Seiring berjalannya waktu, Ridho menikah dengan Diana dan istrinya meninggal ketika melahirkan putranya. Akhirnya Ridho menikah dengan Syifa demi anaknya. Kisah cinta dalam novel ini memiliki permasalahan pada hubungan Ridho-Syifa dan Ridho-Diana, namun juga terdapat unsur terpuji dari setiap ceritanya, seperti cara memuliakan pasangan dan cara mengatasi berbagai konflik agar terciptanya keharmonisan sehingga relevan dengan pendapat Robert J. Sternberg bahwa pada dasarnya cinta mengarah dalam realita kehidupan dan dapat dilihat melalui hubungan masing-masing individu.

Salah satu novel cinta yang mengisahkan berbagai lika-liku kehidupan santri teladan bernama Ridho mendalami ilmu di pesantren hingga menjadi tangan kanan kyainya. Ia lelaki baik yang selalu melindungi semua orang, terutama wanita. Dari pesantren, ia mengenal putri kyainya yang kerap dipanggil "Ning Diana". Adapun Syifa sebagai adik dua pupu Ridho. Syifa seorang hafidzah dan pelipur lara bagi orang di sekitarnya.

Banyak penulis mengangkat kehidupan pesantren karena pesantren memiliki kekhasan tersendiri, seperti cara berperilaku santun maupun program yang diterapkan. Terlepas dari itu, terdapat anak dari kiai yang terlibat pelecehan seksual seperti dalam novel *Pendosa yang Saleh*. Namun sejatinya budaya pesantren berperan penting menjadi garda terdepan dalam aktualisasi keagamaan (Rohayah & Septiana, 2023: 128). Perbedaan kedua novel tertera pada permasalahan realita cinta namun sama-sama memiliki latar belakang sosial pesantren.

Manusia tidak asing dengan kata percintaan, karena manusia membutuhkan kasih sayang dari orang lain sebagai faktor dasar hubungan. Maulidya & Septiana (2023: 104) menyatakan eksistensi manusia meliputi potensi, kesadaran, dan sifat alami dari manusia itu sendiri yang direalisasikan melalui rasa perhatian, perasaan mencintai, dan bertanggung jawab atas segala perbuatan. Maka dari itu, cinta tumbuh berdasarkan perasaan lebih terhadap seseorang sehingga dapat dibandingkan ketika menyikapi orang yang dicintai dan dengan orang lain.

Menurut Fromm (2018: 38) cinta disebut perilaku tulus seseorang dengan mewujudkan kebahagiaan sebagai tolak ukur penting terhadap pasangan. Hal tersebut mengimplikasikan cinta termasuk kekuatan aktif yang dapat dirasakan bahwa cinta tidak hanya menerima, namun juga memberi sebagai ungkapan kehidupan pencinta.

Mahmud (2018: 28) mengungkapkan seseorang memiliki hak untuk mencintai dan dicintai. Umumnya, cinta menjadi bentuk emosi yang mengandung daya tarik, gairah, dan perhatian. Maka, kisah cinta pada karya sastra menjadi tema menarik dan dikaji menggunakan teori relevan. Menurut Kurnia (2022: 219) novel bertema cinta mengandung aspek romansa yang menggambarkan rasa terhadap seseorang dengan menerapkan bahasa cinta dan mengasihi sesama. Realita kehidupan tersebut menjadi sasaran penelitian novel ini guna meneliti percintaan Ridho-Syifa dan Ridho-Diana menggunakan teori Robert J. Sternberg karena mengandung permasalahan pada masing-masing pasangan. Setelah itu akan ditemukan jenis cinta sejati ketika hubungan antartokohnya memiliki tiga komponen, sebaliknya ketika tidak mencapai keseluruhan maka tergolong jenis cinta lainnya.

Selaras dengan itu, Sternberg (2009: 6) menyatakan segitiga cinta terbagi dalam berbagai sudut, diantaranya puncak segitiga, sudut kiri, dan sudut kanan. Dalam sudut tersebut tertera tiga komponen yang menjadi kunci utama hubungan karena pertama, sebagai pembangun hubungan dalam perwujudan tiga komponen. Kedua, berdasarkan literatur komponen tersebut dapat dilihat berdasarkan tempat dan waktu. Ketiga, komponen tersebut memiliki perbedaan namun berkesinambungan. Keempat, komponen pada teori ini membahas perasaan dan perilaku antartokoh. Pada akhirnya dari ketiga komponen tersebut akan mendapatkan gambaran jenis cinta yang lebih dominan berdasarkan hubungan antartokoh dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

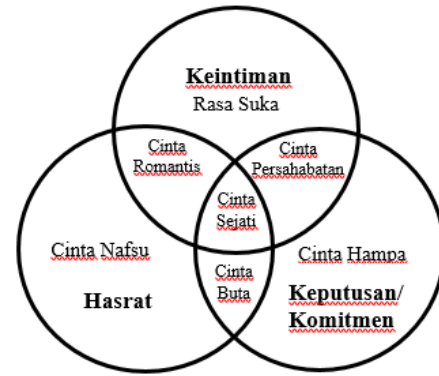
Penelitian berjudul "Cinta Sejati dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Teori Robert J. Sternberg" menggunakan psikologi sastra belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan komponen keintiman, hasrat, dan keputusan atau komitmen pada tokoh Ridho dan Syifa dengan Ridho dan Diana serta mendeskripsikan jenis cinta antara tokoh Ridho dan Syifa dengan Ridho dan Diana yang lebih dominan dalam novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. Teori cinta oleh Sternberg disebut segitiga cinta yang terdiri dari tiga komponen saling berkaitan layaknya bentuk segitiga, yakni keintiman (*intimacy*), hasrat (*passion*), dan keputusan/komitmen (*decision/commitment*) (Sternberg, 1986: 119). Keintiman merupakan pondasi hubungan. Pada teori segitiga cinta

Robert J. Sternberg, keintiman mengarah pada hubungan yang melibatkan perasaan, kedekatan, dan ikatan hubungan cinta yang memberi kehangatan (Sternberg, 1986: 120). Selaras dengan itu, Sternberg (2009: 8) menyatakan keintiman berhubungan dengan berbagai perasaan melibatkan konektivitas setiap hubungan manusia yang keduanya mempunyai rasa saling percaya, memahami dan menerima kekurangan satu sama lain. Hal tersebut menjadikan keintiman mempunyai intensitas tinggi daripada perasaan dan segi emosionalnya.

Komponen hasrat mengarah sesuatu bersifat romantis, fisik menarik, penyempurnaan seksualitas, dan yang berhubungan dengan cinta (Sternberg, 1986: 119). Oleh karena itu hasrat bersifat alamiah berdasarkan ekspresi diri yang tumbuh dalam wujud cinta. Sternberg (2009: 13) menyatakan daya tarik fisik menjadi ekspresi gairah yang termanifestasi pada segi fisiologis. Contoh kebutuhan hasrat seperti kepuasan seksual, afiliasi, dominasi, pengasuhan, serta harga diri. Jadi, hasrat menjadi keinginan ekstrem untuk melakukan sesuatu di setiap situasi (Syafitri & Usman, 2020: 60).

Komponen keputusan atau komitmen menurut Sternberg (2009: 17) terdapat dua jenis, yaitu jangka pendek dan panjang. Aspek jangka pendek dalam bentuk mencintai seseorang, sedangkan aspek jangka panjang dalam bentuk upaya menjaga hubungan seperti semula. Cara yang menunjukkan komitmen sebenarnya dibuktikan dengan setia terhadap pasangan dan mempertahankannya meskipun banyak tantangan, seperti ikatan pernikahan menjadi keputusan dari komitmen yang dibangun. Senada dengan itu Muloko, Ribka, & Dian (2020: 274) menyatakan apabila seseorang dapat menjaga komitmen pernikahan didasarkan dengan keintiman dan hasrat, maka kehidupannya akan lebih baik. Jadi, keputusan keduanya hidup bersama dapat dikatakan berhasil atau ideal.

Cinta merupakan keterampilan yang harus dipelajari, bukan hanya antusias semata (Hedayati, 2020: 4). Konsep cinta yang bersifat umum adalah cinta kepada manusia, baik kepada lawan jenis yang merupakan saudara maupun lainnya. Jenis cinta yaitu perpaduan tiga komponen cinta sehingga menjadi jenis cinta yang berbeda dalam setiap hubungan (Sternberg, 2009: 23). Perbedaan tersebut dilihat dari keterlibatan dan penyusunan jumlah komponen, seperti berikut.



Sumber: Buskirk, S. L. V. (2018: 3)

METODE

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah psikologi sastra sebab digunakan untuk mengkaji psikologis yang ada pada tiap tokoh dalam karya sastra dan dikaji melalui deskriptif kualitatif. Menurut Ahmadi (2021: 16-17) psikologi adalah bidang keilmuan yang mengkaji perilaku manusia untuk memahami setiap tokoh pada karya sastra, sebab antara psikologi dan sastra merupakan kesatuan yang saling berkaitan. Untuk itu, psikologi sastra membahas kejiwaan perilaku dan pemikiran manusia sebagai bentuk memahami sifat tokoh dalam karya sastra. Ahmadi (2019: 3) menyatakan penelitian kualitatif dominan mengandung pemaparan interpretatif. Penelitian ini menggunakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif yang menjadi pisau acuan sebagai tafsiran segala data dalam bentuk deskripsi (Kusumastuti & Ahmad, 2019: 12). Pendekatan penelitian tersebut digunakan untuk mencari fakta dengan menyertakan berbagai asumsi teori untuk menemukan penjelasan dari data yang didapat. Sumber data penelitian ini yaitu novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy diterbitkan oleh Republika Press pada tahun 2022. Naskah novel *Suluh Rindu* terdiri dari iv+594 halaman, 13.5x20.5 cm. Data dalam penelitian ini berupa teks, dialog, tindakan, perilaku, maupun penggalan kalimat pada novel berjudul *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

Penelitian ini menggunakan instrumen dari peneliti sendiri. Hal tersebut karena penelitian ini berdasar dari karya sastra, bukan dari sekumpulan orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak-catat, pustaka, dan teknik interpretasi sesuai pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Setelah pengumpulan data dilakukan, kemudian analisis data sebagai bukti penelitian Cinta Sejati dalam Novel *Suluh Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Teori Robert J. Sternberg. Teknik analisis data pada penelitian ini dalam bentuk deskriptif sebagai bentuk menelaah dan menginterpretasikan komponen segitiga

cinta Robert J. Sternberg. Adapun prosedur analisis data yang digunakan penelitian ini adalah dengan cara (1) mengidentifikasi novel, (2) menganalisis dan mengelompokkan data yang telah diperoleh berdasarkan rumusan masalah, (3) menyajikan data yang dianalisis, (4) membuat simpulan analisis data dengan cara menginterpretasikan data yang telah diperoleh berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibuat, (5) mencari perbandingan beberapa data dari setiap hubungan antartokoh Ridho-Syifa dan Ridho-Diana yang mengandung unsur persamaan maupun perbedaan. Dengan cara tersebut akan terciptanya hasil akhir penelitian berupa jenis cinta dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy seperti yang dikemukakan oleh Robert J. Sternberg bahwa tiga komponen segitiga cinta akan menghasilkan jenis cinta yang berbeda berdasarkan tokoh yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis komponen cinta pada tokoh Ridho-Syifa dan Ridho-Diana dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan kajian teori segitiga cinta Robert J. Sternberg meliputi komponen keintiman, hasrat, dan keputusan/komitmen. Ketiga kombinasi tersebut akan mewujudkan salah satu jenis cinta menurut Robert J. Sternberg.

Komponen Keintiman

1. Ambisi meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai

Pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan komponen keintiman yaitu ambisi meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai. Hal tersebut selaras dengan Robert J. Sternberg bahwa ketika seseorang memiliki rasa cinta terhadap orang lain, maka akan berusaha menyejahterakan orang yang dicintainya.

"Iya, Nek. Selama ini kasih sayang Ridho tercurah untuk mereka. Ridho bahkan merasa lebih menyayangi mereka dibanding diri Ridho sendiri. Ibaratnya, Ridho rela tidak makan asal mereka makan. Ridho rela menderita asal mereka bahagia. Sebenarnya Ridho rela melakukan apa saja, selama tidak melanggar syariat, untuk membahagiakan Syifa dan Lukman (Shirazy, 2022: 333) (R-S/KI-3).

Data tersebut dapat diketahui Nenek Halimah mengatakan kepada Ridho bahwa Syifa harus ditolong namun harus tetap menghormati keputusan Nenek Zumroh untuk masa depan Syifa. Ridho menyetujui apa yang dikatakan neneknya karena sangat menyayangi Syifa dan adiknya dibandingkan dirinya sendiri. Ia akan mengusahakan segalanya untuk kebahagiaan keduanya dalam hal kebaikan. Pengorbanan yang diberikan

membuktikan Ridho ingin meningkatkan kesejahteraan Syifa dan adiknya yang hal tersebut termasuk dalam komponen keintiman.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa dalam kehidupan, laki-laki seringkali mendapatkan amanah yang harus dijalani. Seperti halnya dalam data tersebut Ridho ingin menjalankan amanah dari neneknya untuk mengusahakan dan meringankan beban Syifa dengan cara rela melakukan apapun tanpa terkecuali, selama tidak melanggar syariat untuk membahagiakan Syifa dan adiknya.

"Kau harus teruskan kuliahmu agar bisa ikut mengajar nanti," kata Ridho pada Diana.

"Tidak. Aku tidak akan ikut mengajar di sekolah tinggi. Biar aku fokus mendampingi santri putri menghafal Al-Qur'an. Kang Ridho yang harus lanjut S3. Bisa lanjut di Malaysia yang langsung bisa nulis disertasi," jawab Diana (Shirazy, 2022: 500) (R-D/KI-1).

Pada data tersebut menunjukkan setelah kelulusan Syifa, Ridho ingin Diana melanjutkan pendidikannya sesuai yang diinginkan. Namun istrinya lebih memikirkan pendidikan suaminya, karena Diana tahu Ridho sangat layak untuk memperjuangkan kelanjutan pendidikannya. Maka dari itu, ia mengalah demi suaminya dan dirinya akan fokus mendampingi santri putri menghafal al-qur'an. Pengorbanan yang diberikan Diana terhadap suaminya tergolong komponen keintiman yaitu ingin meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintainya yang dapat dibuktikan melalui tindakan Diana lebih memilih Ridho menjalankan S3 karena yakin suaminya adalah lelaki yang berkompeten dan tentu ilmunya akan diterapkan di pesantren maupun masyarakat.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa tindakan Diana mencerminkan istri yang peduli bahwa kedudukan suami lebih penting darinya. Oleh karena itu tindakannya mulia dengan rela tidak melanjutkan pendidikannya untuk keberlanjutan pendidikan suaminya.

2. Merasa senang dengan orang yang dicintai

Pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan komponen keintiman yaitu merasa senang dengan orang yang dicintai. Komponen keintiman ini banyak ditemukan dalam novel *Suluh Rindu* yang dapat dilihat dari tiap tokohnya merasa senang dan tidak akan melewatkan momen bersama orang yang dicinta. Selaras dengan pendapat Robert J. Sternberg tiap pasangan akan memanfaatkan waktu bersama guna membahagiakan pasangannya.

Di vila, Syifa tetap muroja'ah hafalan Al-Qur'annya disimak oleh Ridho sambil menikmati pemandangan laut yang menyejukkan jiwa. Di pagi buta tepat usai shalat Shubuh dan dzikir,

Ridho mengajak Syifa berenang di pantai yang hening dan sepi. Hanya ada mereka berdua (Shirazy, 2022: 586) (R-S/KI-6).

Data tersebut menunjukkan ketika merayakan malam pernikahan tidak melulu pergi dan main bersama, bagi Ridho dan Syifa tetap meluangkan waktu untuk berdzikir dan istiqomah saling muroja'ah hafalan al-qur'an. Kebersamaan yang diciptakan keduanya memiliki komponen keintiman merasa senang dengan orang yang dicintai yang dapat dibuktikan melalui setelah beribadah bersama, Ridho mengajak Syifa berenang di pantai dan menikmati keheningannya karena pantai tersebut disewa pribadi untuk mereka.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa perilaku Ridho dan Syifa sebagai bentuk penghormatannya terhadap al-qur'an. Jadi tidak hanya senang menghabiskan waktu bulan madu ke pantai saja tetapi juga merasa senang ketika bisa *muroja'ah* bersama. Kegiatan "muroja'ah" merupakan kegiatan untuk menjaga hafalan alqur'an dengan mengulang secara berkala.

Ridho tersenyum dan mengelus kepala istrinya. Kalau istrinya itu tidak nekat ikut ke Mesir, maka ia tidak akan punya kenangan berdua yang begitu indah. Termasuk menghabiskan dua hari yang indah di Alexandria dengan menginap di Helnan Palestine Hotel yang terletak di kawasan Istana Montaza (Shirazy, 2022: 389) (R-D/KI-6).

Data tersebut menunjukkan keberanian dan pengorbanan Diana menyusul Ridho ke Mesir karena tidak ingin jauh dari suaminya. Dengan penuh kasih Ridho mengelus kepala Diana atas tindakannya dan karena perjuangan istrinya, ia memiliki kenangan bersama di Alexandria. Hal tersebut termasuk dalam komponen keintiman merasa senang dengan orang yang dicintai dapat dilihat dari Ridho dan Diana menghabiskan dua hari di Alexandria dan menginap di Helnan Palestine Hotel.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa umumnya pasangan baru saja menikah tentu ingin bersama tiap waktunya. Pernyataan tersebut ditunjukkan dari tekad Diana mengikuti suaminya ke luar negeri sesuai dengan impiannya untuk menikmati waktu bersama membuahakan kebahagiaan tersendiri dan pengalaman baru karena belum pernah mereka kunjungi.

3. Menggenggam dan menghormati orang yang dicintai

Pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan komponen keintiman yaitu menggenggam dan menghormati orang yang dicintai. Hal tersebut selaras dengan Robert J. Sternberg bahwa tiap pasangan akan menggenggam dan menghormati orang yang dicintainya dalam keadaan apapun.

"Kau tidak usah takut. Sejak dulu aku sangat menyayangi kamu. Tak pernah berubah. Sebelum akad nikah tadi, Simbah Kyai Nawir banyak memberi nasihat kepadaku. Nasihat beliau telah membuka sempitnya pandanganku. Beliau meminta kepadaku agar menempatkan Diana seperti Baginda Nabi menempatkan Khadijah, dan memintaku agar menempatkan dirimu seperti Baginda Nabi menempatkan Aisyah. Kini kau adalah humaira-ku." (Shirazy, 2022: 584) (R-S/KI-9).

Pada data tersebut menunjukkan Ridho berkata jujur kepada Syifa bahwa dulu hingga sekarang ia tetap menyayanginya. Perbedaananya dulu Ridho menyayanginya sebagai seorang adik pupu, dan sekarang ia menyayangi layaknya istri sepenuhnya. Syifa menerima kondisi Ridho yang sudah memiliki anak, ia tetap bersedia dinikahnya. Oleh karena itu perilaku Ridho menempatkan Diana seperti Baginda Nabi menempatkan Khadijah, dan meminta agar menempatkan Syifa seperti Baginda Nabi menempatkan Aisyah menjadi bukti dari komponen keintiman yaitu menggenggam dan menghormati orang yang dicintai.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa Ridho akan menjalankan perintah Simbah Kyai Nawir dengan menganggap Syifa sebagai "humaira" artinya perempuan pipi kemerah-merahan sebagaimana panggilan kesayangan tersebut berasal dari Rasulullah untuk istri tercintanya, Aisyah. Ridho akan bersikap adil kepada istri barunya dengan memuliakannya namun juga tidak melupakan istri pertamanya yang meninggal.

Ridho juga bertekad mengkhataamkan Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan kepada calon istrinya yang hafal Al-Qur'an. Setiap usai shalat wajib, ia membaca satu juz sehingga dalam enam hari ia telah khatam membaca tiga puluh juz (Shirazy, 2022: 355) (R-D/KI-8).

Data tersebut menunjukkan setelah salat, Ridho menerapkan kebiasaannya membaca al-qur'an yang diniatkan kepada calon istrinya yang merupakan hafizah. Hal tersebut termasuk komponen keintiman yaitu menggenggam dan menghormati orang yang dicintai dapat dibuktikan melalui beberapa hari sebelum melaksanakan akad nikah, Ridho menghadihkan satu juz setiap selesai salat sebagai bentuk hormat kepada calon istrinya sehingga ketika menikahi Diana ia mampu mengkhataamkan al-qur'an yang dikhususkannya.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa laki-laki yang memikirkan pasangannya akan menghormati sekaligus membuktikan rasa hormat terhadap perempuan yang dicintainya dengan cara berbeda-beda. Penghormatan Ridho terhadap Diana dengan menghadihkan membaca al-qur'an tiga puluh juz

merupakan penghormatan kepada istrinya dengan mengerjakan amalan yang dianjurkan dan termasuk akhlak terpuji yang dimiliki oleh Ridho, sosok pandai dalam beragama dan menyikapi wanita.

4. Ketika membutuhkan dapat mengandalkan orang yang dicintai

Pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan komponen keintiman yaitu ketika membutuhkan dapat mengandalkan orang yang dicintai. Pendapat tersebut selaras dengan Robert J. Sternberg bahwa setiap pasangan akan membutuhkan bantuan pasangannya. Saat itu juga salah satu pasangan berusaha membantu agar dapat diandalkan.

Ridho membopong Syifa ke tempat nyaman. Ia lalu mengajak semuanya berkemas dan membongkar tenda dengan cepat. Ia menyiapkan carrier-nya untuk mengevakuasi Syifa. Ia sendiri yang akan menggendong Syifa dengan tas punggung berbentuk keba itu (Shirazy, 2022: 24) (R-S/KI-10).

Pada data tersebut menunjukkan saat Ridho, Syifa, dan lainnya berlibur ke puncak seminung, Syifa digigit ular welang. Ridho segera mengajak semuanya untuk membantu Syifa. Tas *carrier* yang disiapkan segera digunakan untuk mengevakuasi. Data tersebut termasuk komponen keintiman ketika membutuhkan dapat mengandalkan orang yang dicintai dapat dibuktikan saat Syifa kesakitan, Ridho menyiapkan segalanya yang diawali dengan membopong, mengevakuasi, dan menggendongnya untuk mengurangi rasa sakitnya.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa sikap bertanggung jawab Ridho terhadap Syifa dengan menolongnya ketika mengalami musibah. Tugas dan kewajiban laki-laki adalah melindungi orang yang ada disekitarnya, terutama saat bersama pasangan. Tindakan Ridho menunjukkan jiwa laki-laki besar terhadap perempuan yakni memberikan pertolongan pertama dengan membopong, mengajak berkemas, dan membongkar tenda.

"Semua makanan yang kumakan keluar lagi. Mual sekali. Belum pernah aku merasakan seperti ini."

"Baik."

Ridho cepat-cepat ke kantin, makan siang, dan langsung memesan taksi meluncur ke rumah tempat Diana tinggal di Mutsallas, Hayyul Asyir. Ridho membawa Diana ke Bedayat Hospital di Hayyu Tsamin. Dalam perjalanan, Diana kembali muntah. Untung ia telah membawa kantong plastik. Ridho memijat bagian tengkuk Diana dengan penuh kasih sayang (Shirazy, 2022: 387) (R-D/KI-12).

Data tersebut berisi percakapan Ridho dan Diana melalui sosial media. Diana mengadu sedang mual sehingga tidak bisa menerima makanan. Lalu dengan sigap Ridho beranjak dan segera menemui istrinya. Ketika bertemu, Ridho mengajaknya ke Bedayat Hospital di Hayyu Tsamin, memberi perhatian penuh dan menyiapkan kebutuhan istrinya. Hal tersebut termasuk dalam komponen keintiman ketika membutuhkan dapat mengandalkan orang yang dicintai dapat dilihat dari tindakan Ridho terhadap Diana dengan kasih sayang merawat istrinya dan memijat tengkuk Diana untuk meredakan rasa sakitnya.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa "Mutsallas, Hayyul Asyir" merupakan tempat tinggal orang Indonesia di Mesir sedangkan "Bedayat Hospital di Hayyu Tsamin" merupakan rumah sakit Bedayat di Hayyu Tsamin, Mesir. Dengan tanggap Ridho membawa istrinya ke tempat tersebut agar mendapatkan pertolongan dokter. Maka dari itu, Diana terus terang dengan apa yang dirasakan karena Ridho ada disampingnya ketika masa sulitnya dan mengharapkan bantuannya.

5. Memiliki sifat saling memahami pada setiap hubungan yang dibangun bersama orang yang dicintai

Pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan komponen keintiman yaitu memiliki sifat saling memahami pada setiap hubungan yang dibangun bersama orang yang dicintai. Selaras dengan Robert J. Sternberg bahwa tiap pasangan menginginkan orang yang dicintainya memahami apapun yang dialami, mulai dari kelebihan dan kekurangannya. Salah satunya dengan memahami situasi dan kondisinya yang dapat dilihat melalui empati murni dalam diri pasangan.

Tak terasa nasinya habis, sementara masih ada sisa potongan rendang dan daging gulai. Lidahnya juga masih ingin mengunyah. Ridho melirik Syifa. Dia tahu adiknya itu ingin tambah nasi, pasti dia malu untuk bilang. Ridho memberi isyarat pada pelayan restoran untuk mendekat (Shirazy, 2022: 125) (R-S/KI-14).

Pada data tersebut menunjukkan Syifa menikmati makan bersama Ridho. Kemudian ia melihat Syifa nasinya habis tetapi masih ada potongan rendang dan daging gulai. Melalui ekspresi Syifa, Ridho mengerti bahwa ia masih ingin makan namun malu meminta lagi. Lalu, Ridho memanggil dan memberi isyarat kepada pelayan restoran. Hal tersebut termasuk komponen keintiman memiliki sifat saling memahami pada setiap hubungan yang dibangun bersama orang yang dicintai dilihat dari tindakan Ridho terhadap Syifa. Tanpa Syifa berbicara keinginannya, Ridho peka dan segera menuruti kemauannya. Oleh karena

itu, Ridho menunjukkan empati murninya ketika melihat kondisi Syifa dan segera memanggil pelayan restoran.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa setiap pasangan menginginkan kepekaan tinggi terhadap pasangannya. Hal tersebut tidak jarang ditemukan namun juga tidak semua orang memiliki kepekaan tinggi. Perilaku Ridho mencerminkan laki-laki yang mudah memahami sikap perempuan dan mengerti kemauannya.

"Pertama, harus tahu bahwa Neng Diana itu orangnya keras kepala, maka dia harus banyak ngalah dan pemaaf. Kedua, karena Neng Diana keras kepala, maka orang itu harus juga berani sesekali keras kepala. Kalau tidak, dia akan dikuyo- kuyo (dizalimi, red.) terus sama Neng Diana, dan akhirnya Neng Diana justru tidak akan respek pada orang lemah seperti itu. Dalam artian orang yang jadi suaminya Neng Diana itu harus kuat karakternya. Dia harus bisa keras kepala, pemaaf, dan dadanya itu luas. Begitu."

Diana menganggu-anggu.

"Bener juga," lirihnya (Shirazy, 2022: 280) (R-D/KI-14).

Pada data tersebut menunjukkan Diana memiliki watak keras kepala dipertemukan dengan Ridho yang dapat memaklumi semua watak Diana. Ridho bisa menghadapi dan menyikapi berbagai karakter Diana. Hal tersebut mengandung komponen keintiman yaitu memiliki sifat saling memahami pada setiap hubungan yang dibangun bersama orang yang dicintai dibuktikan melalui perkataannya harus banyak mengalah, pemaaf, dan sesekali keras kepala dalam menghadapi Diana.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa makna "dikuyo-kuyo" seperti halnya direndahkan. Laki-laki yang tidak bisa mengimbangi karakter Diana rawan akan dikuyo-kuyo olehnya karena dianggap lemah. Oleh karena itu ketika menjadi suaminya harus memiliki karakter yang kuat dengan menunjukkan bahwa seorang suami yang harusnya membimbing istrinya, apabila hal tersebut dilakukan, maka Diana akan respek dan patuh.

6. Membagi diri dan harta miliknya kepada orang yang dicintai

Pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan komponen keintiman yaitu membagi diri dan harta miliknya kepada orang yang dicintai. Pernyataan tersebut selaras dengan Robert J. Sternberg bahwasanya seseorang yang mencintai pasangannya selain memberikan waktu juga rela memberikan apapun untuk pasangannya termasuk harta miliknya.

"Ketika Syifa menghafal Al-Qur'an, Udo punya nazar kalau Syifa hafal tiga puluh juz, maka Udo akan mengumrohkan Syifa sebagai hadiah"

Seketika Syifa berbinar kaget, "Benarkah, Udo?"

Ridho menganggu. Tak terasa kedua mata Syifa berkaca-kaca saking bahagianya (Shirazy, 2022: 128) (Shirazy, 2022: 128) (R-S/KI-17).

Data tersebut menunjukkan Syifa telah berproses dalam menghafal al-qur'an. Saat itu pula Ridho sangat menjaga Syifa agar menuntaskan hafalannya. Hal tersebut mengandung komponen keintiman berupa membagi diri dan harta miliknya kepada orang yang dicintai dibuktikan melalui Ridho mendukung Syifa sepenuhnya menjadi hafizah sehingga ia memberikan apresiasi hadiah umroh ketika hafalannya mencapai 30 juz untuk menambah semangatnya dalam menghafal al-qur'an.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa Ridho menjadi garda terdepan Syifa agar menyelesaikan hafalan al-qur'annya dan menunjukkan sebagai lelaki murah hati melalui apresiasi hadiah yang diberikan, yakni dengan memberinya hadiah paket umroh merupakan suatu hal yang diinginkan dan diimpikan banyak orang.

7. Menerima dukungan secara emosional dari orang yang dicintai

Pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan komponen keintiman yaitu menerima dukungan secara emosional dari orang yang dicintai. Selaras dengan Robert J. Sternberg bahwasanya seseorang membutuhkan dukungan secara emosional dari orang yang dicintai. Oleh karena itu, pencinta akan merasa terobati karena dukungan yang diberikan.

Dan kembali ia teringat Ridho, ia harus berterima kasih kepada kakak sepupu yang mengarahkannya untuk langsung belajar di negeri yang berbahasa Arab. Kini ia semakin merasakannya nikmatnya membaca Al-Qur'an sebab ia memahami ayat-ayat yang ia baca (Shirazy, 2022: 486) (R-S/KI-21).

Pada data tersebut menunjukkan tindakan yang dilakukan Ridho menyarankan Syifa untuk belajar di negeri berbahasa arab karena yakin Syifa memiliki kemampuan lebih dalam berbahasa arab dan mengerti kandungan ayat al-qur'an dari hafalannya. Pernyataan tersebut termasuk dalam komponen keintiman berupa menerima dukungan secara emosional dari orang yang dicintai dapat dibuktikan melalui ingatan Syifa saat bermunajat kepada Allah, ia ingin mengucapkan terima kasih kepada Ridho atas jasa yang diberikan, salah satunya mendukung untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri setelah masa iddah nya selesai. Dukungan tersebut bermanfaat untuk membuka luas pengetahuan di negeri berbahasa arab.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa sebaik-baiknya menjalani kehidupan akan merasa lebih baik apabila melihat sosok yang dicintainya bahagia. Salah satunya dapat dilihat dari perilaku Ridho dengan

memikirkan masa depan orang yang dicintai kemudian mengarahkan dan membantunya untuk mencapainya sampai akhir. Dengan demikian, Syifa merasa terdukung dan terobati dengan adanya Ridho saat membutuhkan.

8. Memberikan dukungan secara emosional kepada orang yang dicintai

Pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan komponen keintiman yaitu memberikan dukungan secara emosional kepada orang yang dicintai. Pernyataan tersebut selaras dengan Robert J. Sternberg bahwa seseorang memiliki rasa terhadap orang lain akan merasa didukung oleh pasangannya saat dirinya membutuhkan sesuatu. Salah satunya memberikan perhatian dan dukungan merupakan usaha yang diberikan pasangan ketika pasangan berada pada situasi sulitnya.

Aku dukung penuh keinginan Syifa. Dan sebaiknya memang sekalian saja Syifa belajar di tempat yang bisa mematangkan keilmuannya. Tidak setengah-setengah," ucap Ridho dengan muka berbinar bahagia (Shirazy, 2022: 477) (R-S/KI-24).

Pada data tersebut menunjukkan keinginan Syifa melanjutkan pendidikannya di luar negeri untuk mengisi waktu luangnya setelah berpisah dengan Andre. Ridho mendukung keputusan Syifa dapat dilihat dari mimik wajahnya berbinar bahagia saat Syifa berbicara kepadanya. Hal tersebut termasuk dalam komponen keintiman yaitu memberikan dukungan secara emosional kepada orang yang dicintai dapat dibuktikan melalui perilaku Ridho mendukung keputusan Syifa melalui respon antusiasnya dan menyarankan untuk belajar di tempat yang tidak setengah-setengah sehingga akan diperoleh ilmu yang bermanfaat.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa seseorang berusaha mendukung keputusan pasangan selagi itu baik dan memberikan dukungan yang dilengkapi saran penunjang agar bisa memilih mana yang bagus untuk dipilih, terutama mengenai pendidikan. Seperti yang dilakukan Ridho terhadap Syifa agar belajar di tempat yang bisa mematangkan keilmuannya. Oleh karena itu, dukungan secara emosional Ridho kepada Syifa bermanfaat baginya dalam berproses mencari ilmu.

9. Mempertahankan komunikasi secara intim dengan orang yang dicintai

Pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan komponen keintiman yaitu mempertahankan komunikasi secara intim dengan orang yang dicintai. Pernyataan tersebut selaras dengan Robert J. Sternberg bahwa seseorang akan melibatkan komunikasi secara intim dengan orang yang dicintainya karena rasa kurang percaya diri saat bercerita dengan orang lain

sehingga pasangan dianggap sebagai tempat mengadu untuk hal apapun.

"Assalamu'alaikum. Mau mengabarkan kepada Udo dan keluarga semua di Way Meranti. Alhamdulillah, tadi sebelum maghrib Syifa sudah khatam 30 juz. Bu Nyai mengatakan Syifa lulus. Alhamdulillah. Syifa akan ikut wisuda khataman Untuk ikut khataman ada biayanya, jika ada waktu mohon Udo berkenan ke pesantren untuk menyelesaikan biayanya. Takzim Syifa." "Alhamdulillah," lirik Ridho dengan kedua mata berkaca-kaca. Ia langsung sujud. Jamaah dan para santri yang mengikuti pengajian merasa heran dengan yang dilakukan Ridho yang tiba-tiba sujud menghadap kiblat begitu saja (Shirazy, 2022: 106) (R-S/KI-25).

Pada data tersebut dapat diketahui Ridho dan Syifa sedang berkomunikasi secara intim melalui pesan media sosial. Pernyataan Syifa ingin mengabarkan kebahagiaan yang dinantinya yakni lulus mengkhataamkan al-qur'an 30 juz. Hal tersebut membuat Ridho yang kala itu sedang mengisi pengajian langsung sujud syukur menghadap kiblat di depan para jamaah. Tidak hanya itu, Syifa juga menyampaikan untuk mengikuti khataman dikenakan biaya sendiri kemudian meminta Ridho untuk membayarnya. Namun hal tersebut tidak menjadi beban bagi Ridho, sebab ia merasa bahagia dan penuh syukur karena Syifa mampu menyelesaikan hafalan al-qur'annya. Hal tersebut termasuk dalam komponen keintiman yaitu mempertahankan komunikasi secara intim dengan orang yang dicintai dapat dibuktikan melalui perilaku Syifa mengabarkan kepada Ridho setelah sema'an al-qur'an 30 juz. Syifa tidak mengabarkan kepada siapapun kecuali Ridho, orang yang sangat dipercayainya.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa komunikasi secara intim kedua pasangan sangat diperlukan apabila salah satu pasangan menganggap bisa terbuka dengan orang yang dicintainya, sesuai data di atas yakni dengan berbagi cerita dan jujur atas sesuatu yang dialami. Hal tersebut disebabkan merasa malu atau bingung akan memberi kabar tersebut kepada siapa sehingga pasangannya menjadi sasaran tempat untuk berbagi cerita suka maupun duka. Seperti data di atas Syifa menunjukkan rasa bahagianya dengan mengabarkan berita bahagianya kepada Ridho.

10. Menghargai seseorang yang dicintai

Pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditemukan komponen keintiman yaitu menghargai seseorang yang dicintai. Pernyataan tersebut selaras dengan Robert J. Sternberg bahwa seseorang akan merasa pentingnya keberadaan orang yang dicintai dalam serangkaian rancangan hidupnya dan merasa bahwa orang

yang dicintainya lebih penting daripada harta yang dimiliki.

Ia harus mengakui, bahwa Ridho yang kini telah menjadi suaminya adalah wasilah yang menjadi sebab ia berkenalan dengan Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Ridholah yang mengirimnya ke Pesantren Kanzul Barokat, Gisting. Ridho juga yang membiayai dirinya selama di pesantren. Ridho juga yang mengarahkannya agar ikut kuliah sambil tetap ngaji di pesantren. Ia sepenuhnya menyadari bahwa Ridho yang kini jadi suaminya sejatinya bukan sekadar kakak sepupu tapi adalah guru, pengayom, dan pembimbingnya. Ridho baginya adalah wujud nyata kasih sayang Allah kepadanya. Dan betapa ia harus bersyukur bahwa dirinya kini hidup berumah tangga dan memadu cinta dengan orang yang sangat ia cintai (Shirazy, 2022: 592) (R-S/KI-28).

Pada data tersebut menunjukkan kesadaran Syifa saat mengingat suaminya merupakan wujud kasih nyata Allah kepadanya karena Ridho yang mengantarkannya untuk menghafal al-qur'an, kuliah sambil mengaji di pesantren, serta membiayainya. Kakak sepupu yang saat ini menjadi suaminya layak untuk ia syukuri karena akhirnya merasa bahagia dalam hal pernikahan dan hidup bersama orang yang ia cintai. Hal tersebut termasuk dalam komponen keintiman yaitu menghargai seseorang yang dicintai dapat dibuktikan melalui Syifa menganggap Ridho adalah sumber kebahagiaannya yang tidak dapat disamakan dengan orang lain. Ridho juga sebagai penunjuk arah dan sosok yang mengayomi tanpa meminta imbalan apapun terhadapnya.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa seseorang yang menyertakan ketulusan dan kelembutan hati akan kembali pada dirinya sendiri. Adanya pasangan juga sangat berarti dalam rencana kehidupan selanjutnya dapat dilihat dari Ridho yang sejak awal adalah kakak sepupu Syifa, seseorang yang selalu bersama dan membantunya dari awal kini menjadi pasangan hidupnya setelah melewati badai cobaan yang dialami keduanya dan pada akhirnya membuahkan kebahagiaan yang patut untuk disyukuri. Dengan demikian, keberadaan Ridho dinilai penting dalam serangkaian hidupnya.

Setelah akad nikah, Diana seperti tidak mau pisah dengan dirinya. Dan ketika ia harus ke Jakarta untuk kemudian ke Mesir, Diana juga ikut ke Jakarta. Istrinya itu juga mengantar ke bandara. Di sudut bandara, istrinya mendesak ingin ikut ke Mesir dengan air mata meleleh (Shirazy, 2022: 379) (R-D/KI-30).

Pada data tersebut setelah berlangsungnya pernikahan Ridho dan Diana, Ridho harus mengikuti acara di Jakarta

dan Mesir. Namun Diana merasa tidak mau jauh dari sosok yang dicintainya sehingga ketika akan berangkat, Diana mengantarkannya ke bandara dengan merayu suaminya untuk ikut ke Mesir sambil menangis. Hal tersebut termasuk dalam komponen keintiman berupa menghargai seseorang yang dicintai dapat dibuktikan melalui sikap Diana yang tidak mau jauh dari suaminya karena menganggap Ridho penting bagi hidupnya sehingga ingin terus bersama Ridho. Akhirnya Ridho memperbolehkan istrinya ikut namun berangkat di lain hari.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa dalam kehidupan pasangan ingin terus bersama karena dirasa penting untuk kehidupannya. Sebagaimana dalam data tersebut Diana yang merayu Ridho untuk ikut bersamanya pada akhirnya Ridho memaklumi tingkah laku istrinya karena pasangan baru saja menikah cenderung ingin bersama tiap waktunya. Setelah itu, Ridho memperbolehkan istrinya ikut ke Mesir karena menghargai usahanya untuk ingin bersamanya.

Komponen Hasrat

Komponen hasrat pada novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berfokus pada hubungan Ridho-Syifa dan Ridho-Diana yang ditunjukkan melalui ucapan maupun tindakan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Hasrat merupakan ekspresi gairah yang termanifestasi pada segi fisiologis. Komponen hasrat mengarah pada sesuatu yang bersifat romantis, fisik yang menarik, dan penyempurnaan seksualitas terhadap seseorang yang memiliki rasa cinta.

Syifa memeluk manja leher suaminya dan berbisik, "Aku ingin digendong lagi dari puncak Gunung Seminung."

"Maksudnya kau mau dipatuk ular lagi?" gura Ridho.

"Ah Udo, ya tidak mau. Digendong tanpa dipatuk ular. Kalau sekarang kan halal," manjanya.

"Jangankan cuma Gunung Seminung, kalau kau minta digendong ke Puncak Himalaya juga aku penuhi. Apa sih yang tidak untuk Dik Syifa, istriku yang cantik?" (Shirazy, 2022: 588) (R-S/H-5).

Data tersebut menunjukkan Syifa mulai memperlihatkan sifat manja terhadap suaminya ketika Ridho menggendong dirinya basah kuyup saat bermain di pantai, ia memeluk manja leher suaminya dan bercanda bahwa ia ingin digendong lagi dari puncak seminung seperti yang Ridho lakukan dulu. Ridho pun menyikapinya dengan membalas canda mesranya dengan mengatakan semua akan dilakukan demi Syifa, istri cantiknya. Perilaku pasangan suami istri tersebut termasuk dalam komponen hasrat yang dapat dibuktikan secara langsung oleh perkataan maupun perbuatan keduanya.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai munculnya hasrat melalui fisik seseorang yang dicintai ditunjukkan ketika memuji fisik pasangan seperti yang dikatakan Ridho kepada Syifa "Apa sih yang tidak untuk Dik Syifa, istriku yang cantik?" dan perilaku yang ditunjukkan pasangan bersifat romantis sebagai unsur penyempurnaan seksualitas, seperti perlakuan Syifa memeluk manja leher Ridho dan membisikkan sesuatu.

"Diana istriku," pelan Ridho dengan suara gemetar.

"Iya, Kang Ridho."

"Aku sangat mencintaimu karena Allah."

"Air mata Diana kembali meleleh mendengar kalimat itu.

"Aku juga mencintai Kang Ridho karena Allah."

Pelan-pelan Ridho mendekatkan wajahnya lalu membaca basmalah dan mencium istrinya dengan penuh rasa cinta dan sayang. Keduanya berciuman sesaat lamanya dengan hati penuh kesyukuran kepada Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah mempertemukan mereka di jalan kesucian (Shirazy, 2022: 364) (R-D/H-2).

Pada data tersebut tertera adegan romantis yang dilakukan Ridho dan Diana saat di kamar. Keduanya bercengkrama layaknya pasangan suami istri baru. Dengan penuh kasih sayang Ridho mendekatkan wajahnya ke arah Diana diiringi dengan melantunkan doa didepan istrinya. Setelah itu mereka berciuman dan mensyukuri nikmat Tuhan yang telah mempersatukan mereka melalui kesucian abadi. Perilaku yang dilakukan Ridho termasuk komponen hasrat dapat dibuktikan secara langsung dari perbuatan yang dilakukan membuahkan kesenangan tersendiri.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa dorongan hasrat dari setiap pasangan yang saling mencintai menjadi titik tumpu dalam ketertarikan fisik seperti halnya dengan berciuman yang dilakukan oleh Ridho dan Diana dapat menyempurnakan seksualitas keduanya. Jadi dengan memandang pasangan secara langsung dalam jarak dekat mampu meningkatkan hasrat yang dimiliki sampai pada tahap sempurna.

Komponen Keputusan atau Komitmen

Komponen keputusan/komitmen tertera dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy berfokus pada hubungan Ridho-Syifa dan Ridho-Diana yang ditunjukkan melalui ucapan maupun tindakan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Ridho didera rasa haru. Itu adalah kali kedua ia menjabat tangan gurunya dalam prosesi akad nikah. Dulu ia menjabat tangan kyainya itu ketika ia dinikahkan dengan putri kesayangannya. Kini

ia kembali dinikahkan oleh gurunya itu dengan perempuan yang dipilihkan gurunya untuknya. Ya, Syifa adalah perempuan yang dipilihkan gurunya untuknya. Bahkan menikahi Syifa adalah syarat baginya agar ia tetap diakui sebagai santri gurunya itu. Sementara Syifa tidak bisa menahan isak haru dan bahagiannya. Ketika seluruh saksi mengatakan sah, tangisnya pecah. Sekuat tenaga ia menahannya. Doa khusus yang dulu pernah ia panjatkan di puncak Gunung Seminung telah diijabah oleh Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang (Shirazy, 2022: 583) (R-S/KK-3).

Data tersebut menunjukkan Ridho dan Syifa telah memasuki hari pernikahan mereka. Ridho dipenuhi rasa haru sebab momen tersebut adalah kedua kalinya ia menjabat tangan kyai Nawir, abah Diana. Kemantapannya dalam memutuskan untuk menikahi Syifa termasuk perintah dari kyai Nawir sebagai ganti dari putri kesayangannya. Perilaku Ridho tersebut termasuk dalam komponen keputusan/komitmen yang diungkapkan secara langsung saat menjalani akad nikah dan seluruh saksi mengatakan "sah". Oleh karena itu, suatu hubungan akan melibatkan keputusan yang diakhiri komitmen antar kedua pasangan sebagai kelanjutan hubungannya.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa komitmen yang dilakukan Ridho menikahi Syifa merupakan suatu jawaban dalam setiap hubungan. Maka dari itu, data tersebut termasuk aspek jangka panjang karena sampai pada tahap pernikahan. Keputusan dan komitmen yang dijalani keduanya merupakan anugerah yang diberikan Allah melalui doa yang telah dipanjatkan.

Ridho mengangkat mukanya dan menjawab, "Iya benar. Sesuai permintaan pengantin perempuan, maharnya adalah cincin tiga gram saja dan uang sebesar sembilan puluh sembilan ribu rupiah. Sudah saya siapkan selebar lima puluh ribu, dua lembar dua puluh ribu, selebar lima ribu, dan empat lembar seribu rupiah." (Shirazy, 2022: 358) (R-D/KK-2).

Pada data tersebut menunjukkan sebelum akad nikah Ridho dan Diana berlangsung, ketua KUA menanyakan mahar yang digunakan dan memang sesuai dari pihak perempuan. Setelah itu dilanjutkan dengan kyai Nawir memulai acara intinya dengan menikahkan putri bungsunya, Diana dengan Ridho menggunakan bahasa arab. Ridho menerima ijab menggunakan bahasa arab dengan lantang dan fasih. Perilaku Ridho tersebut termasuk dalam komponen keputusan/komitmen yang diungkapkan secara langsung saat menanggapi mahar yang diberikan dan melaksanakan akad nikah.

Berdasarkan interpretasi dapat dimaknai bahwa setiap hubungan akan melibatkan komitmen yang menjadikan

pernikahan merupakan wujud pengambilan keputusan yang dilakukan pasangan. Oleh karena itu komitmen yang dilakukan Ridho dan Diana mewujudkan pernikahan menjadi keputusan kedua belah pihak untuk hidup bersama dan dikatakan berhasil menerapkan komponen ini menggunakan aspek jangka panjang.

Jenis Cinta

Teori jenis cinta merupakan hasil perpaduan tiga komponen cinta meliputi keintiman, hasrat, dan keputusan/komitmen. Peneliti menganalisis menggunakan tiga komponen tersebut kemudian menghasilkan salah satu dari tujuh jenis cinta sesuai dengan yang dikatakan Robert J. Sternberg. Dari tujuh jenis cinta tersebut dalam hubungan Ridho-Syifa dan Ridho-Diana termasuk kategori jenis cinta sejati karena kedua pasangan tersebut mempunyai perpaduan tiga komponen cinta. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy pada hubungan pasangan Ridho-Syifa dan Ridho-Diana termasuk jenis cinta sejati.

Bukti cinta sejati Ridho terhadap Diana adalah saat menjaga kesetiannya sampai Diana meninggal, begitupun Diana mencintai Ridho sampai akhir hayatnya. Setelah Diana meninggal, Ridho diminta keluarganya untuk menikah dengan Syifa demi menjaga prasangka buruk orang lain. Ridho sempat menolak karena mengaku masih mencintai Diana dan ingin menjaga kesetiaan terhadap istrinya. Dapat disimpulkan apabila Diana tidak meninggal, Ridho tidak akan menikah dengan siapapun. Seiring berjalannya waktu atas perintah keluarga dan simbah kyai Nawir yakni abah Diana, dengan ketulusan hati Ridho bersedia menikahi adik pupunya bernama Syifa. Syifa juga menerima Ridho dan bersedia menjadi istri sekaligus ibu dari anaknya. Kesimpulannya, bukti cinta sejati Ridho dan Syifa yaitu tidak ada pengkhianatan dalam hubungannya sampai akhir cerita memiliki anak serta hidup bahagia bersama.

Habiburrahman El Shirazy sebagai penulis novel *Suluh Rindu* menghadirkan tokoh agamis yang menaati perintah agama. Tidak jarang ditemukan seseorang menikah demi memenuhi kebutuhan hasratnya atau dengan maksud lain. Namun cinta sejati pada karakter Ridho terhadap kedua istrinya yaitu dapat memperlakukannya dengan baik sebagai bentuk menegakkan agama dengan menaati perintah Tuhan, tidak hanya memuaskan nafsu birahi saja. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Amien (2013: 171) bahwa segala yang disyariatkan islam memiliki tujuan dan manfaat besar salah satunya untuk beribadah sebagai bentuk mendekatkan diri kepada Allah, tidak untuk kebutuhan biologis semata. Oleh karena itu Ridho mencerminkan tokoh yang mematuhi ajaran agama.

Cinta sejati dalam penelitian ini tidak hanya memiliki tiga komponen segitiga cinta saja, melainkan terdapat kriteria yang melengkapi cinta sejati yakni Ridho sebagai tokoh kunci dikenal sebagai sosok agamis dan bertanggung jawab mulanya adalah santri sampai menjadi kiai/tokoh agama, dapat mempraktikkan ajaran agama, dan dapat membangun citra baik sebagai contoh umat islam. Jadi, dengan ilmu yang dimiliki dapat menerapkan kepada istri pertama maupun keduanya terutama akhlak maupun adab dengan pasangan. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin bahwasanya dapat diambil pelajaran tujuan akad nikah yaitu tidak hanya melakukan kenikmatan (nafsu) ataupun maksud lain dibalik pernikahan, melainkan untuk mencegah maksiat dan membina rumah tangga yang baik.

Hikmah dari pernikahan yaitu melindungi pasangan, menjaga seseorang dari kemunduran akhlak demi kehormatan dan sebagai benteng dari perkara yang tidak diperbolehkan, serta sumber kenikmatan bagi suami istri dengan sesuatu yang wajib terpenuhi. Oleh karena itu, Ridho sebagai tokoh agama yang menjadi citra baik bagi semua orang telah memutuskan menikah dengan Syifa dan Diana sesuai agama islam. Hal tersebut mengimplementasikan penelitian “Cinta Sejati dalam novel *Suluh Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Teori Robert J. Sternberg” selain didalamnya terdapat tiga komponen yang menjadikan adanya cinta sejati, juga mencerminkan ilmu pernikahan dalam islam yang dapat dijadikan contoh dan diterapkan dalam kehidupan.

SIMPULAN

Keintiman pada hubungan Ridho dan Syifa lebih banyak karena secara intens lebih sering melakukan kebersamaan dari awal cerita sampai menikah dan bahagia bersama sehingga pasangan ini dikatakan lebih dominan dan keintiman yang diperoleh sempurna sedangkan keintiman pada tokoh Ridho dan Diana cenderung lebih sedikit karena pada awalnya Ridho dan Diana hanya saling mengenal tanpa ada kebersamaan berdua. Keduanya pernah bertemu namun disertai dengan abah Diana. Setelah Ridho menikah dengan Diana mulai menunjukkan kebersamaan yang dilakukan tetapi kemudian Diana meninggal saat melahirkan putranya. Pada awal cerita dalam novel pun banyak ditunjukkan kebersamaan antara Ridho dan Syifa.

Adapun hasrat yang ditemukan pada Ridho-Syifa dan Ridho-Diana tertera ketika hidup bahagia bersama setelah menikah sedangkan keputusan atau komitmen kedua pasangan tersebut tertera ketika akan menikah dan saat pernikahan berlangsung. Setelah ketiga komponen diteliti akan dihasilkan jenis cinta pada setiap hubungan. Pada

hubungan Ridho dan Syifa telah ditemukan perpaduan komponen keintiman, hasrat, dan keputusan atau komitmen sehingga termasuk jenis cinta sejati. Pada hubungan Ridho dan Diana juga ditemukan komponen keintiman, hasrat, dan keputusan atau komitmen sehingga dikategorikan jenis cinta sejati.

Perbedaan hubungan kedua pasangan dapat dilihat dari hasil temuan data melalui tiga komponen (keintiman, hasrat, dan keputusan/komitmen). Hasil penelitian menunjukkan data yang ditemukan pasangan Ridho dan Syifa lebih banyak daripada Ridho dan Diana. Oleh karena itu, pada penelitian ini hubungan Ridho dan Syifa dinyatakan lebih dominan berdasarkan data yang diperoleh karena dari awal sampai akhir cerita lebih sering melakukan kebersamaan dan hidup bahagia. Meskipun terdapat perbedaan dari jumlah data yang diperoleh, kedua pasangan tersebut tetap termasuk dalam kategori jenis cinta sejati karena didalamnya melibatkan komponen keintiman, hasrat, dan keputusan/komitmen.

Bukti cinta sejati Ridho terhadap Diana adalah saat menjaga kesetiiaannya sampai Diana meninggal, begitupun Diana mencintai Ridho sampai akhir hayatnya. Setelah Diana meninggal, Ridho diminta keluarganya untuk menikah dengan Syifa demi kebahagiaan anaknya dan menjaga prasangka buruk orang lain. Ridho sempat menolak karena mengaku masih mencintai Diana dan ingin menjaga kesetiaan terhadap istrinya. Dapat disimpulkan apabila Diana tidak meninggal, Ridho tidak akan menikah dengan perempuan lain. Namun lama kelamaan atas perintah keluarga dan simbah kyai Nawir yakni abah Diana, dengan ketulusan hati Ridho bersedia menikahi adik pupunya sendiri bernama Syifa. Syifa juga menerima pinangan Ridho dan bersedia menjadi istri sekaligus ibu dari anaknya. Kesimpulannya, bukti cinta sejati Ridho dan Syifa yaitu tidak ada penghianatan dalam hubungannya dan sampai akhir cerita hidup bahagia bersama. Penelitian ini tidak hanya mengandung tiga komponen segitiga cinta saja, melainkan terdapat kriteria yang melengkapi cinta sejati, yakni Ridho sebagai tokoh kunci dikenal sebagai sosok agamis menerapkan ilmu agamanya dalam menyikapi Syifa maupun Diana.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan teoretis dalam bidang sastra, khususnya pada bidang segitiga cinta Robert J. Sternberg. Selain itu, dapat dijadikan acuan suatu penelitian membahas segitiga cinta antartokoh dan menghasilkan jenis cinta yang berbeda pada suatu karya sastra.

Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi menggunakan teori segitiga cinta Robert J. Sternberg dilengkapi dengan inovasi terbaru. Hal tersebut bertujuan agar dapat dijadikan bandingan untuk peneliti lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. (2019). *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Ahmadi, A. (2021). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Al-Utsaimin, M. B. S. (2019). *Pernikahan dalam Islam*. Karanganyar: Al-Abror Media.
- Amien, M. S. (2013). *Spiritualitas Pernikahan*. Surabaya: Insan Mulia.
- Buskirk, S. L. V. (2018). *Triangular Love: 'Not Much More Than G'*. Disertasi. Texas: The University of Texas at San Antonio.
- Damayanti, A. F. (2023). Perbandingan Jenis Cinta Antartokoh dalam Novel "Antologi Rasa" Karya Ika Natassa: Kajian Segitiga Cinta Robert J. Sternberg. *Jurnal Bapala*. 10 (3) 1-11.
- Fromm, E. (2018). *Seni Mencintai*. Yogyakarta: Penerbit Basa Basi.
- Hedayati, M. (2020). Love as Caring Maturity: A Criticism of the Love Triangle Theory and Presenting a New Approach to Love in Couple's Relationships. *International Conference on Humanities, Psychology & Social Sciences*. 20-22 March (2020). Berlin, Germany: Institute of Humanities and Cultural Studies.
- Julian, R. (2021). *Pendosa yang Saleh*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Kurnia, D. N., & Ariesma, S. (2022). Aspek Romansa dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*. 3 (2022) 219-228. Pekalongan: Universitas Pekalongan.
- Kusumastuti, A., & Ahmad, M. K. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mahmud, F. S. (2018). Analysis of Love by Using Tringular Theory of Love by Sternberg in Breaking Dawn Novel by Stephanie Meyer. (A Psychological Study). *British (Jurnal Bahasa dan Sastra Inggris)*. 7 (1) 28-42.
<http://dx.doi.org/10.31314/british.7.1.28-42.2018>
- Maulidya, N. F., & Septiana, H. (2023). Representasi Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Mata dan Nyala Api Purba karya Okky M. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 11 (2) 102-113.
<https://doi.org/10.24036/jbs.v11i2.123303>
- Muloko, E., Ribka, L., Dian, L. A. (2020). The Difference of Intimacy, Passion and Commitment in Married Women Judging from the Length of Marriage. *Journal of Health and Behavioral Science*. 2 (4) 264-276.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i4.2808>

- Rohayah, S., & Septiana, H. (2023). Penanaman Nilai Religius Melalui Praktik Budaya dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 11 (2) 121-129.
<https://doi.org/10.24036/jbs.v11i2.123301>
- Steinberg, R. J. (1986). *A Triangular Theory of Love*. 93 (2) 119–135.
- Sternberg. (2009). *Cupids Arrow: Konsepsi Cinta dari Zaman ke Zaman*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Shirazy, H. E. (2022). *Suluh Rindu*. Jakarta. Republika Penerbit.
- Syafitri, L., & Usman, S. (2020). Ideal Marriage in Hanum Salsabila Rais and Rangga Almahendra's Novel I Am Sarahza. *Aicll: Annual International Conference on Language and Literature*. 2 (1) 59–65. Medan: UISU Medan
<https://doi.org/10.30743/aicll.v2i1.78>



UNESA
Universitas Negeri Surabaya